

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS LINGKUNGAN DI KAMPUNG BLEKOK SITUBONDO

By Juwono Saroso

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS LINGKUNGAN DI KAMPUNG BLEKOK SITUBONDO

JUWONO SAROSO¹, DEWI MARIYANAH²

Akademi Pariwisata Majapahit

E-mail: juwono.saroso@gmail.com¹, mariyanahdewi@gmail.com²

Artikel diterima : 12/09/22 Artikel dipublikasikan : 01/10/22

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi daya tarik wisata Kampung Blekok yang berbeda dari wisata lainnya di Situbondo dan bagaimana pengelolaan untuk lingkungan di Kampung Blekok agar menjadi wisata yang berkelanjutan.

Metodologi penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara mengamati melihat dan mengalami partisipasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau secara observasi alami. Di tambah dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata di Kampung Blekok adalah Keragaman Hayati dengan Pengelolaan Berbasis Lingkungan yang dikelola untuk menjaga habitat fauna dan flora di Kampung Blekok agar tidak rusak dan tetap nyaman untuk dikunjungi.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata, Keragaman Hayati, Pengelolaan Berbasis Lingkungan

Abstract

The purpose of this study was to determine the potential for the tourist attraction of kampong Blekok which is different from other tours in situbondo and how to manage the environment in Kampung Blekok in order to become a sustainable tourism. The research methodology uses descriptive qualitative by observing, seeing and experiencing as well as direct participation in the object under study or by natural observation. In addition to data collection methods in the form of interviews and documentation. Based on the results of research conducted in order to answer the problem, it shows that the tourist attraction in Blekok Village is Biodiversity with Environmental Based Management which is Managed to maintain the habitat of fauna and flora in Blekok Village so that it is not damage and remains comfortable to visit.

Keyword : Tourist Attraction, Biodiversity, Tourist attraction development

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi alam yang sangat besar, baik potensi bahari, potensi hutan/flora, potensi hewan/fauna, potensi sejarah maupun potensi sosial kebudayaan yang dapat dijadikan modal untuk pariwisata alam yang berbasis lingkungan. Perkembangan pariwisata yang begitu pesat di berbagai negara telah mampu menjaga keberlanjutan dan ketahanan perekonomian nasional, Untuk meningkatkan citra pariwisata Indonesia, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengelolaan pariwisata yang berbasis lingkungan. Hal ini akan meningkatkan kualitas lingkungan yang dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata, selain itu juga untuk menjaga kelestarian lingkungan sendiri.

Pengelolaan pariwisata yang berbasis lingkungan untuk dikelola menjadi sumber devisa negara akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Demi keberlangsungan pariwisata maka investor akan mendirikan berbagai fasilitas, dengan kata lain untuk mencari keuntungan dalam kegiatan pariwisata alam yang ada. Investor inilah yang perlu diatur dalam kebijakan yang berupa perundang-undangan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata tersebut.

Kabupaten Situbondo yang terletak di daerah pesisir utara Pulau Jawa ini merupakan kabupaten yang hijau dengan cuaca yang nyaman untuk dikunjungi. Situbondo berbatasan langsung dengan Selat Madura di utara, Selat Bali di timur, Kabupaten Probolinggo di barat dan Kabupaten Bondowoso di selatan.

Kabupaten Situbondo memiliki wilayah pantai sepanjang 150km. Hal ini memberikan mata pencaharian bagi penduduk Situbondo dalam hal penangkapan ikan dan pengelolaan hasil laut. Tidak lupa juga dalam sektor pariwisata pantai.

Di Situbondo kita akan banyak menemukan hutan mangrove, karna tumbuhan ini memang berperan penting bagi perubahan garis pantai agar terhindar dari abrasi, dan juga mengurangi kerasnya ombak. Hutan mangrove juga merupakan habitat penting bagi ikan, udang, kepiting, burung air, dan mamalia laut. Mangrove tercatat sebagai ekosistem terproduktif dari ekosistem darat manapun di dunia. Mangrove merupakan awal dari rantai makanan di pesisir pantai.

Kesadaran masyarakat perlu untuk merawat hutan mangrove agar tetap terjaga, maka dari itu akhirnya banyak hutan mangrove yang di jadikan tempat wisata. Agar banyak masyarakat peduli untuk merawat mangrove karna memiliki banyak manfaat. Tidak untuk lingkungan tetapi juga untuk ekonomi.

Kabupaten Situbondo juga memiliki wisata mangrove yang dinobatkan sebagai Wisata Alam Terbaik I (pertama) Provinsi Jatim Tahun 2019 yaitu Wisata Kampung Blekok yang terletak di Dusun Pesisir, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Jawa Timur.

Kampung Blekok merupakan kawasan ekowisata mangrove yang menjadi habitat ribuan burung air terutama dari jenis Ardeidae (blekok/kuntul) dengan berbagai spesiesnya, Maka dari itu dinamakan Kampung Blekok. Di kawasan tersebut juga merupakan kawasan hutan mangrove asli yang mempunyai beberapa jenis mangrove.

Bermula dari acara gotong-royong membersihkan area di sekitar kampung, hingga terlihat adanya potensi yang bisa di kembangkan menjadi wisata di tempat tersebut. Akhirnya tempat tersebut dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan persetujuan Bupati untuk mengelola wilayah Kampung Blekok menjadi wilayah yang layak disebut tempat wisata, patut dikunjungi dan di kenal oleh banyak orang.

Dengan adanya pengembangan wisata di Kampung Blekok yang memprioritaskan keanekaragaman hayati yang berbeda dari hutan mangrove lainnya yaitu menjadi

habitat burung air berbagai jenis dan juga banyak jenis mangrove yang tumbuh maka perlu adanya pengelolaan lingkungan demi untuk berkembangnya wisata ini.

RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana Potensi Daya Tarik Wisata Kampung Blekok?
- 2) Bagaimana Pengembangan Pariwisata Berbasis Lingkungan di Daya Tarik Wisata Kampung Blekok?

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk Mengetahui Potensi Daya Tarik Wisata Kampung Blekok
- 2) Untuk mengetahui Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Kampung Blekok.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.142) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut Pedit dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.142) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai daya tarik wisata dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata buatan.

Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.124) daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun manusia yang marik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Menurut Midelton 2019 daya tarik wisata terdiri dari :

Daya Tarik Wisata Alam

Yaitu meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata

Daya Tarik Wisata Bangunan

Yang meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, bersejarah, monument, taman dan kebun.

Daya Tarik Wisata Budaya

Yang meliputi religi, teater, musik, tari-tairan dan pariwisata khusus seperti festival dan drama bersejarah.

Daya Tarik Wisata Sosial

Seperti gaya hidup, bahasan penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

Pengertian Ekowisata

Dowling (1996, dalam Hill & Gale, 2009) Menyatakan bahwa ekowisata dapat dilihat berdasarkan keterkaitannya dengan 5 elemen inti, yaitu bersifat alami,

berkelanjutan secara ekologis, lingkungannya bersifat edukatif, menguntungkan masyarakat lokal, dan menciptakan kepuasan wisatawan. Berdasarkan dari definisi definisi dari berbagai tokoh, Fennell (2003) kemudian merangkum pengertian ekowisata sebagai sebuah bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang fokus utamanya adalah pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif dan berorientasi lokal. Goeldner (1999, dalam Butcher, 2007) Menyatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumberdaya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal. Terlihat jelas bahwa perlu adanya keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat lokal, sehingga ekowisata harus menjadi alat yang potensial untuk memperbaiki perilaku sosial masyarakat untuk tujuan konservasi lingkungan (Buckley, 2003).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Model penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengamati melihat dan mengalami serta partisipasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau secara observasi alami. Jenis penelitian kualitatif adalah Observasi Alami yaitu dengan cara observasi menyeluruh pada sebuah latas tertentu yang alamiah secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami perilaku orang atau sekelompok orang dalam situasi tertentu.

Teknik Cuplikan

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling dan teknik snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Sampel di peroleh dari wawancara responden, seperti ketua dan staf Dinas Lingkungan Hidup, penduduk lokal, pengrajin dan penjual souvenir, pemeliharaan blekok, petugas lapangan area mangrove (pokdarwis), dan wisatawan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. "penelitian kualitatif adalah sesuatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami sesuatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Jenis Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa observasi dan wawancara atau interview.

4 Jenis Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada.

24 Jenis Data Olahan

Data yang bersumber dari data primer dan sekunder yang telah diolah oleh peneliti berdasarkan metodologi olah data secara kualitatif.

2 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya penelitian adalah mengumpulkan data untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pengumpulan data diperoleh dari :

a. Observasi

Menurut Hariwijaya (2007: 74), observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang terus terjadi. Jika hal itu sudah dikemukakan, maka peneliti mendapatkan data dari apa yang dilihat dari wawancara, yang mengharuskan peneliti untuk lebih cermat dalam menganalisa proses yang sedang terjadi di lapangan tersebut.

Sasaran atau obyek observasi adalah struktur organisasi marketing, program kerja, kinerja staf, dan profil pelanggan.

8 b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu sendiri dari dua pihak, yaitu perwawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

c. Dokumen

9
Dokumen adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku dll.

Validitas Data

Data yang didapat dari hasil observasi adalah valid karena data diambil secara langsung, bertahap, melihat, dicatat kemudian didokumentasikan dan dipergunakan sebagai bahan analisis.

Validitas data adalah membuktikan bahwa data-data yang diperoleh adalah benar dan terkait dengan topik bahasan sehingga secara sah dapat dilakukan tindakan pengelolaan dan analisis data. Guna mendapatkan tingkat validitas yang diharapkan, maka penulis dapat menggunakan model "Trianggulasi" yaitu memadukan dan mengkaitkan adanya korelasi antar hasil oleh data dari model observasi, wawancara, dokumen atau hasil dari penelitian lain.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik kualitatif :

- a. Merumuskan aspek yang diteliti dalam pertanyaan terbuka mendalam baik untuk observasi maupun wawancara.
- b. Mencatat dan rekam hasil observasi, wawancara dan dokumen kedalam protokol kelompok catatan.
- c. Merumuskan resume hasil setiap kelompok catatan.
- d. Membuat kategori/jenis hasil catatan sesuai point rumusan masalah.
- e. Membentuk pola jawaban menurut setiap kategori.
- f. Mengaitkan dengan konsep-konsep lain yang ada.
- g. Merumuskan kontruksi model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Daya Tarik Wisata di Kampung Blekok

Objek wisata yang cukup strategis untuk dikembangkan adalah daya tarik wisata alam atau wisata berbasis lingkungan dengan melakukan pengelolaan potensi sumberdaya alam untuk edukasi edologi. Pelestarian keanekaragaman hayati dan bagaimana menciptakan masyarakat wisata yang mempunyai hubungan harmonis dengan alam sekitar.

Untuk menunjang dan mensukseskan wisata edukasi lingkungan, maka perlu dilakukan kajian yang cukup baik untuk menggali potensi sumber daya alam wisata alam yang akan dikembangkan. Kajian yang perlu dilakukan adalah kajian potensi kekayaan keanekaragaman hayati yang digali nantinya dapat memperkuat aspek edukasi dalam pengembangan kawasan wisata. Sehingga objek wisata yang ditawarkan akan memberikan nilai tambah bukan hanya memberikan asara rekreasi, Namun juga memberikan paengtahuan yang lengkap mengenai objek wisata alam yang dilindungi.

a. Mangrove

Mangrove menjadi salah satu ekowisata yang dapat dikembangkan sebagai sara untuk melestarikan lingkungan. Karna tidak semua tumbuhan bisa tumbuh di pesisir pantai, sedangkan Indonesia adalah negara kepulauan yang hamper semua daerahnya memiliki pantai, agar mencegah terjadinya abrasi. Maka, banyak hutan mangrove yang dibudidayakan karna memiliki manfaat mencegah terjadinya abrasi. Mangrove juga mampu menahan gelombang tinggi, badai, dan pasang sewaktu-waktu. Tumbuhan

mangrove memiliki kemampuan khusus untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ekstrim, seperti kondisi tanah yang tergenang, kadar garam yang tinggi serta kondisi tanah yang kurang stabil.

b. Burung Air

Sebagai negara kepulauan, Indonesia merupakan wilayah penting bagi jenis burung air, baik penetap maupun ruaya. Di sepanjang garis pantai dan hamparan lumpur serta mangrove. Habitat burung-burung air melengkapi ekosistem lahan basah di Indonesia.

Burung air dan lahan basah merupakan bagian yang tak terpisahkan. Keberadaan, jumlah, dan tren populasi di habitatnya dapat menunjukkan banyak hal mengenai kualitas lahan basah. Dalam kehidupan sosial, burung-burung air pun memiliki fungsi penting sebagai sumber pakan, rekreasi, dan jasa pariwisata. Burung-burung air pun menjadi penghubung antara lahan basah dan masyarakat dari berbagai latar budaya. Burung air inilah yang membuat Kampung Blekok berbeda dari wisata mangrove lainnya, dengan menjadi habitat bagi burung air yang menambah keindahan saat mereka berterbangan di atas hutan mangrove moment itulah yang sangat menjakan mata pengunjung.

Pengembangan Kampung Blekok Berbasis Lingkungan

a. Mangrove Center Kampung Blekok

Merupakan binaan dari dinas lingkungan hidup Kabupaten Situbondo, untuk melestarikan mangrove dengan melakukan pembibitan, penanaman dan perawatan mangrove. Pembibitan mangrove dilakukan dengan menyemai biji/propagule berbagai jenis mangrove, yaitu bibit *Avicennia Alba*, *Avicennia Marina*, *Rhizophora Apiculate*, *Rhizophora Slylosa*, *Brugueira Gymnozora*, *Cerops Tagal*, *Paku Laut*, *Waru Laut*, dll

Hal ini selain digunakan sebagai bibit untuk perlindungan kawasan pesisir namun juga digunakan sebagai penambahan keanekaragaman hayati mangrove di Kabupaten Situbondo. Perawatan mangrove dilakukan secara berkala untuk mempertahankan dan merawat mangrove yang telah ditanam agar dapat bertumbuh kembang dengan baik.

b. Penangkaran dan Rescue Center Burung Air di Kampung Blekok

Ekowisata Kampung Blekok melakukan konservasi burung air melalui kegiatan penangkaran burung air yang telah mendapatkan izin dari BKSDA dengan nomer SK 65/K.2/BIDTEK.7/KSA/8/2019.

Selain itu, mereka juga melakukan Rescue burung air dimana burung air yang jatuh atau terpisah dari induknya akan dirawat di kandang yang telah disediakan, kemudian setelah sehat akan di lepaskan kembali ke habitatnya.

13
SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :Ekowisata Kampung Blekok adalah kawasan hutan mangrove

yang memiliki 11 jenis mangrove, yang membuat berbeda dari hutan mangrove lainnya adalah kawasan ini menjadi habitat bagi ribuan burung air yang bermacam jenis dan jenis terbanyak adalah Blekok dan karna inilah akhirnya diberi nama Kampung Blekok. Karna perbedaan inilah Kampung Blekok memiliki Daya Tarik Wisata keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis Mangrove dan Burung Air. Kawasan ini dikelola dengan bantuan Dinas Lingkungan Hidup dibantu dengan Pokdarwis dan Masyarakat Kampung Blekok berawal dari tempat kumuh akhirnya menjadi Ekowisata yang layak dikenal oleh banyak orang. Ekowisata Kampung Blekok adalah obyek wisata alam mengingat hal itu, maka perlu adanya dukungan menjaga kualitas lingkungan agar tetap terjaga dan tidak merusak. Untuk mengantisipasi maka pengembangan pariwisata harus dilandasi upaya pemberdayaan yang menjamin kelestarian lingkungan. Oleh karena ini diperlukan pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi melalui pendekatan ekosistem. Dalam hal ini maka dibangunlah Mangrove Center Kampung Blekok dan Penangkaran untuk Rescue Burung Air. Dan juga penerapan pengurangan sampah plastik. Dengan menerapkan Zerowaste Area. Dan jika ada penggunaan plastic yang tidak bisa dihindari maka di masukkan ke Ecobrick.

Saran

1. Mengajak masyarakat dan pengunjung untuk lebih mencintai hutan mangrove, dengan memberikan pengetahuan manfaat dari hutan mangrove.
2. Melarang masyarakat untuk memburu burung air untuk dikonsumsi dan di perjual belikan.
3. Memberi peraturan kepada pengunjung untuk tidak membawa makanan atau minuman dari luar dengan bungkusan yang berbahan plastik.
4. Mengawasi secara ketat kepada pengunjung yang dengan sengaja mengotori, mencoret, merusak fasilitas di area kampung blekok

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, Ralf. 2003 . Case studies in Ecotourism. Cambridge : CABI
- Butcher , Jim. 2007. Ecotourism, NGO's, and Development : A Critical Analysis. New York : Routledge
- Fennell, David A. 2003. Ecotourism: An Introduction. Edisi Kedua. New York : Routledge
- Yoeti, Oka A. Pemasaran Ilmu Pariwisata, Bandung:Angkasa, 1996.
- Nur Ismawati. Potensi Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Par Pekalongan Dengan Analisis Swot Di Kelurahan Kandang Panjag, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Nurul Khotimah. Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Lingkungan. Yogyakarta, 2008.

Yoeti, Oka A. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramita, 2000.

Sri Mekar Diah, dkk, Seri Buku Informasi dan Potensi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi : Balai Taman Nasional Alas Purwo, 2011.

Dinas Lingkungan Hidup. Keanekaragaman Hayati Kampung Blekok

Dinas Lingkungan Hidup. Harmoni Kehidupan Kampung Blekok.

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS LINGKUNGAN DI KAMPUNG BLEKOK SITUBONDO

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	publishing-widyagama.ac.id Internet	31 words — 1%
2	repository.unair.ac.id Internet	28 words — 1%
3	snpm.unipasby.ac.id Internet	28 words — 1%
4	core.ac.uk Internet	27 words — 1%
5	repository.ub.ac.id Internet	27 words — 1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet	26 words — 1%
7	rennyseptianiarifin.blogspot.com Internet	25 words — 1%
8	Intan Nadiroh. "Penerapan Pembelajaran CO-OP CO-OP dengan Menggunakan Media Wingeom untuk Meningkatkan Penalaran Pembelajaran Siswa MI Tarbiyatul Huda", Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 2016 Crossref	24 words — 1%

9	repository.radenintan.ac.id Internet	23 words — 1%
10	es.scribd.com Internet	19 words — 1%
11	garuda.ristekbrin.go.id Internet	19 words — 1%
12	Hetty Claudia. "Motivasi Wisatawan Mancanegara Dalam Kegiatan Trekking Di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara", <i>Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya</i> , 2018 Crossref	15 words — 1%
13	ejournal.unira.ac.id Internet	15 words — 1%
14	sitifatimatuszahro.wordpress.com Internet	15 words — 1%
15	www.mongabay.co.id Internet	15 words — 1%
16	ejournal.uniks.ac.id Internet	14 words — 1%
17	repository.unpas.ac.id Internet	14 words — 1%
18	afidburhanuddin.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
19	unaki.ac.id Internet	11 words — < 1%

20	Internet	10 words — < 1%
21	www.ojs-journey.pib.ac.id Internet	10 words — < 1%
22	www.scribd.com Internet	10 words — < 1%
23	docplayer.info Internet	9 words — < 1%
24	id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
25	journal.walisongo.ac.id Internet	9 words — < 1%
26	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
27	www.balitourismdirectory.com Internet	8 words — < 1%
28	www.kompres.upj.ac.id Internet	8 words — < 1%
29	Shofyan Hadi Ramadhan, Ida Bagus Suryawan, Made Sukana. "Pemasaran Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19 di Bali Bird Park, Kabupaten Gianyar", <i>Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya</i> , 2022 Crossref	7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF

